

## Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran PBL Siswa Sekolah Dasar

**Dwi Kurniati Rofingah**

Universitas Sanata Dharma

**Andri Anugrahana**

Universitas Sanata Dharma

**Tri Utami**

SD Kanisius Klepu

Jl.Afandi Gejayan, Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002

Korespondensi penulis: [dwikurniatirofingah@gmail.com](mailto:dwikurniatirofingah@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to determine the influence of the Problem-Based Learning (PBL) instructional model on the motivation and learning outcomes of third-grade students in SD Kanisius Klepu. The study was conducted at SD Kanisius Klepu during the academic year 2022/2023. This research is a classroom action research with data collection techniques using student comprehension questionnaires and scores from worksheets (LKPD). The research went through the pre-cycle, cycle one, and cycle two stages using the PBL instructional model. Data collection was conducted during the pre-cycle and cycle two. The results obtained from this research showed an improvement in the scores of the LKPD from the pre-cycle to cycle two. The average score in the pre-cycle was 72, while the average score in cycle two reached 93. Furthermore, the analysis of data collected from the student comprehension questionnaires showed an improvement as well. This can be observed from the higher percentage in cycle two compared to the pre-cycle. In conclusion, "The PBL instructional model is effective in enhancing the motivation and learning outcomes of third-grade students in SD Kanisius Klepu."*

**Keywords:** *instructional model, Problem Based Learning (PBL), Learning motivation.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IIIA SD Kanisius Klepu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Klepu pada tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket pemahaman siswa dan nilai hasil dari LKPD. Penelitian ini melalui tahap pra siklus, siklus satu dan siklus dua dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Pengambilan data diambil pada pra siklus dan siklus dua. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah adanya peningkatan nilai dari hasil LKPD pra siklus dan siklus dua. Rata-rata nilai pada pra siklus yaitu 72 dan rata-rata nilai pada siklus dua mencapai 93. Serta hasil analisis data yang diambil dari angket pemahaman siswa terlihat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase siklus dua yang lebih tinggi dari presentase pra siklus. Dapat disimpulkan bahwa "Model pembelajaran PBL efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IIIA SD Kanisius Klepu."

**Kata kunci:** Model pembelajaran, Problem Based Learning (PBL), Motivasi belajar

### LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia diatur dalam peraturan pemerintah RI nomor 28 tahun 1990. Pada bab I pasal 2 dijelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. Di sekolah dasar mencakup beberapa mata pelajaran. Salah satu pelajaran yang ada di kurikulum 2013 ialah tematik. Pembelajaran tematik mencakup beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu matan pelajaran, atau beberapa mata pelajaran. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam pembelajaran tematik. Keterampilan

*Received Mei 30, 2023; Revised Juni 21, 2023; Accepted Juli 24, 2023*

\* Dwi Kurniati Rofingah, [dwikurniatirofingah@gmail.com](mailto:dwikurniatirofingah@gmail.com)

yang terkandung didalamnya meliputi (1) membaca (*reading*), (2) menulis (*writing*), (3) menyimak (*listening*), (4) berbicara (*speaking*).

Motivasi belajar yaitu daya penggerak yang ada pada pribadi siswa dan menimbulkan kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar siswa dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan sesuai yang dikehendakinya (Sardiman). Sedangkan menurut (Santrok,2008) motivasi merupakan proses yang dapat menumbuhkan semangat, memberikan arah, dan perilaku gigih. Suryabrata (dalam Djaali, 2008) menyatakan bahwa motivasi ialah keadaan pada diri seseorang yang dapat mendorongnya melakukan suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan. Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau semangat dari diri seseorang maupun pengaruh orang lain yang dapat menggerakkan untuk belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sardiman (2011) motivasi instrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari diri sendiri atau tidak terpengaruh dari faktor dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah semangat atau dorongan terjadi karena adanya pengaruh dari luar individu seseorang. Motivasi ekstrinsik bisa terbentuk melalui dorongan dari orang tua, guru, teman maupun lingkungan sosial.

Motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan terutama oleh guru sebagai orang tua di sekolah. Berbagai macam cara guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas guru dapat memotivasi siswa dengan cara memberikan strategi mengajar yang disukai oleh siswanya. Strategi tersebut berupa pemberian motivasi di awal pembelajaran, memberikan *reward*, memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik, memberikan apresiasi ketika siswa melakukan kegiatan dengan benar. Tidak jarang jika model pembelajaran yang digunakan oleh guru berganti, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa juga bisa berubah karena beberapa alasan.

Motivasi siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Apabila dalam diri siswa sudah terbentuk motivasi untuk belajar, maka dengan sendirinya akan melakukan kegiatan yang selayaknya dikerjakan tanpa menunggu perintah dari orang lain. Karena merasa bahwa belajar sudah menjadi tanggung jawab, sehingga akan membentuk perilaku aktif, kreatif, percaya diri, dan dapat mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada siswa kelas IIIA SD Kanisius Klepu yang beralamatkan di Jl.Ngapak Kentheng, Klepu, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, DIY terlihat bahwa 12 dari 22 siswa tergolong memiliki motivasi belajar yang rendah.

Hasil observasi tersebut dilihat dari beberapa aspek, yakni : (1) kegiatan pembelajaran yang kurang menantang, (2) kegiatan pembelajaran yang monoton (3) kegiatan pembelajaran kurang variatif dan (4) kurangnya penggunaan media konkrit. Dari beberapa kasus yang terjadi mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran. Dalam uji coba dan hasil data yang diperoleh melalui angket oleh peneliti bahwa siswa merasa senang dan semangat untuk belajar apabila kegiatan pembelajaran dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas IIIA SD Kanisius Klepu penulis mencoba mencari jalan keluar agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti mengajukan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* diharapkan agar siswa lebih termotivasi dengan berbagai tantangan yang diberikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berbagai tantangan pada pembelajaran dengan model *problem based learning* juga bertujuan agar siswa mampu mengembangkan inkuiri, berpikir secara HOTS (Hight Order Thinking Skill), menyusun pengetahuan mereka sendiri, menumbuhkan kemandirian dan mengembangkan sikap percaya diri pada siswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Model pembelajaran**

Kemp, Dick and Carey (1985) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang penggunaannya dilakukan secara bersamaan dengan tujuan menimbulkan hasil belajar pada siswa. Hal itu serupa dengan pendapat Udin (dalam Hermawan, 2006:3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang berurutan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa agar mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan sebagai dasar guru melakukan kegiatan di kelas bersama para siswanya, interaksi yang dibangun antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa akan semakin jelas dan terarah. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasan dan karakteristik siswa akan mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Joycedan Weil (2000, hal. 14) unsur-unsur yang ada dalam suatu model pembelajaran meliputi 4 unsur, yakni 1) *syntak*, 2) *the social system*, 3) *principles of reaction* dan 4) *support system*. Selain empat unsur model pembelajaran tersebut dalam buku “Model-Model Pembelajaran” yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementrian dan Kebudayaan RI (2018, hal 3)(2017) ada tambahan unsur yaitu *instructional dan nurturant*

*effect*. Dari unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang mendukung dan menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berjalan secara terarah. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tiap-tiap model pembelajaran harus disertai dengan sistem pengelolaan serta lingkungan belajar yang berbeda. Berikut adalah ciri-ciri model pembelajaran 1) bersifat rasional dan teoritik yang disusun oleh penciptanya. Biasanya dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai berupa RPP atau modul ajar. 2) berorientasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi siswanya sehingga tercapai tujuan pembelajaran. 3) Berpijak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilaksanakan, yaitu guru mempunyai dasar agar model pembelajaran bisa dilaksanakan sesuai harapan. 4) berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan tercapai, guru melaksanakan pembelajaran dengan penghayatan strategi pembelajaran secara maksimal dengan memperhatikan segala kebutuhan agar tercipta kondisi kelas yang kondusif sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan belajar yang telah ditentukan.

### **Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Model pembelajaran *problem based learning* ialah proses pembelajaran yang berlandaskan prinsip konstruktivisme untuk menumbuhkan keterampilan dalam proses penyelesaian masalah (Vitasari, 2016). Hal ini juga disampaikan oleh Nurhadi dkk (Kusmiati, 2019) *problem based learning* merupakan salah satu pendekatan pengajaran masalah dunia sebagai konteks yang ditujukan kepada siswa agar berpikir kritis serta menumbuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan untuk memperoleh konsep esensial dari materi yang dipelajari. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* digunakan oleh guru yang berprinsip konstruktivisme guna menumbuhkan sikap terampil dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Sesuai dengan penerapan pembelajaran abad 21 yang salah satunya diimplementasikan melalui model *problem based learning*. Model yang Pada saat proses kegiatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered learning*). Dimana siswa sebagai fokus utama. Pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif memahami segala tantangan yang diberikan, dan peran guru adalah sebagai fasilitator. Sesuai yang disampaikan (Kim & Davies, 2014) pendidik dianjurkan agar menekankan peserta didiknya aktif dalam kelas serta aktif pada saat kegiatan belajar di kelas. Sehingga pembelajaran berfokus pada peserta didik bukan hanya pada gurunya saja (*teacher center*).

Barrow sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) yang menjelaskan karakteristik PBL, yakni 1) *learning is student-centered*: kegiatan pendidikan yang memilih model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang memungkinkan siswa turut aktif dan berpartisipasi pada

saat kegiatan belajar berlangsung. 2) *authentic problem form the organizing focus for learning* : masalah yang diberikan untuk siswa adalah masalah yang autentik. 3) *new information is acquired through selfdirected learning* : setelah siswa diberikan masalah untuk selanjutnya adalah siswa mencari informasi dari berbagai sumber, baik melalui buku, bertanya pada guru, atau mencari dari sumber lain. 4) *learning occurs in small groups* : pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok yang diatur oleh guru atau sesuai kelompok yang ditentukan dan disepakati bersama di awal pembelajaran. 5) *teacher act as facilitators* : peran guru ialah sebagai fasilitator yakni guru dapat membantu permasalahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Model pembelajaran *problem based learning* diawali dengan pemberian masalah sesuai dengan materi dilanjutkan mengumpulkan informasi dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Proses mengumpulkan informasi dan mengintegrasikan pengetahuan akan menumbuhkan sikap dan ketrampilan baru. Model pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk berkolaborasi dengan temannya untuk memecahkan permasalahan, proses inilah yang dapat melatih siswa untuk berfikir kritis. Sugiyanto (2010:159-160) berpendapat bahwa langkah-langkah pada model pembelajaran *problem based learning* adalah 1) mengorientasikan masalah dengan membentuk kelompok belajar. 2) mengorientasi siswa terhadap analisis kasus. 3) mencari dan mengumpulkan informasi atau data sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah. 4) mengembangkan masalah guna mencari solusi dan menyajikan hasil diskusi. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil dari diskusi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Sugiyono (2016:15) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang berfokus pada kondisi obyek yang alamiah. Ada dua macam teknik analisis dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Guna memperoleh data kuantitatif dilakukan dengan mengolah nilai dari lembar kerja peserta didik (LKPD) dan untuk memperoleh data kualitatif peneliti menggunakan angket pemahaman siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran PBL. LKPD dan angket pemahaman siswa diberikan kepada siswa yang berjumlah 22, objek penelitian ini adalah kelas IIIA. Untuk memperoleh hasil penilaian lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Penentuan kategori perhitungan penilaian lembar kerja peserta didik (LKPD) berpedoman pada Panduan Penilaian Untuk SD, Edisi Revisi (2017) sesuai pada tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Penilaian LKPD

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	90-100	A	Sangat Baik
2	80-89	B	Baik
3	70-79	C	Kurang
4	<70	D	Perlu Bimbingan

Sedangkan hasil yang diperoleh untuk angket pemahaman siswa menggunakan rerata penilaian sebagai berikut :

$$\text{Presentase Rata-rata} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Kemudian dikonversikan dalam beberapa kategori menggunakan acuan dari Arikunto (2018:245) yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kategorisasi Persentase Pemahaman Siswa Mengerjakan LKPD

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
80 – 100 %	A	Sangat Baik
70 – 79 %	B	Baik
60 – 69 %	C	Cukup
50 – 59 %	D	Kurang
0 – 49 %	E	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu pra siklus dan dua kali siklus, pada setiap siklus terlaksana dua kali pembelajaran. Kegiatan dimulai tanggal 12 Mei 2023 sampai terakhir siklus dua tepatnya tanggal 23 Mei 2023. Pengambilan data dilaksanakan pada siswa kelas IIIA SD Kanisius Klepu, Tema 8 Praja Muda Karana Subtema 3 dan Subtema 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran PBL. Standar ketuntasan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Nilai siswa dianggap tuntas jika mencapai nilai  $\geq 75$ . Pengambilan data diambil dari hasil nilai LKPD yang dikerjakan secara berkelompok yang anggotanya dibentuk secara acak. Data hasil LKPD pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Data Hasil LKPD Pra Siklus

<b>Kelompok</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	80	Tuntas
2	60	Tidak Tuntas
3	70	Tidak Tuntas
4	76	Tuntas
5	82	Tuntas
6	60	Tidak Tuntas
7	86	Tuntas
8	77	Tuntas
9	50	Tidak Tuntas
10	74	Tidak Tuntas
11	78	Tuntas
<b>Rata-rata</b>	<b>72</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata setelah dilaksanakan pra siklus mendapatkan nilai 72 yang termasuk dalam kategori C atau kurang.

Tabel 4. Data Hasil LKPD Siklus 2

<b>Kelompok</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	95	Tuntas
2	89	Tuntas
3	87	Tuntas
4	97	Tuntas
5	97	Tuntas
6	95	Tuntas
7	87	Tuntas
8	87	Tuntas
9	93	Tuntas
10	95	Tuntas
11	97	Tuntas
<b>Rata-rata</b>	<b>93</b>	<b>Tuntas</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2023)

Setelah dilaksanakan pembelajaran pra siklus, siklus satu dan siklus dua didapatkan nilai seperti pada tabel 4 diatas. Pengambilan nilai tersebut dilaksanakan pada siklus dua. Pada tabel tersebut didapat rata-rata nilai yaitu 93 yang termasuk dalam kategori A atau Sangat Baik.

Tabel 5. Data Hasil LKPD Pra Siklus dan siklus 2

	<b>Pra sklus</b>	<b>Pra siklus</b>		<b>Siklus 2</b>
<b>Kelompok</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	80	Tuntas	95	Tuntas
2	60	Tidak Tuntas	89	Tuntas
3	70	Tidak Tuntas	87	Tuntas
4	76	Tuntas	97	Tuntas
5	82	Tuntas	97	Tuntas
6	60	Tidak Tuntas	95	Tuntas
7	86	Tuntas	87	Tuntas
8	77	Tuntas	87	Tuntas
9	50	Tidak Tuntas	93	Tuntas
10	74	Tidak Tuntas	95	Tuntas
11	78	Tuntas	97	Tuntas
<b>Rata-rata</b>	<b>72</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>93</b>	<b>Tuntas</b>

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2023)

Melalui perbandingan hasil siswa mengerjakan LKPD pada pra siklus dan siklus 2 yang ada pada tabel 5 terlihat bahwa adanya peningkatan nilai setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL. Selanjutnya hasil pengambilan data diambil dari angket pemahaman siswa sebagai alat ukur motivasi siswa pada pra siklus dan siklus dua. Hasil dari angket pemahaman siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Angket Pemahaman Siswa Pra Siklus

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>Bahasa Indonesia</b>			
1.	Saya merasa senang setelah mempelajari makna tunas kelapa	57 %	Kurang
2.	Saya merasa semangat saat mengikuti pembelajaran	44 %	Sangat Kurang
3.	Saya merasa tertantang saat mengerjakan tugas dari guru.	61 %	Cukup
4.	Saya bisa menyelesaikan tugas-tugas dari guru	66 %	Cukup
5.	Setelah pembelajaran saya menjadi tahu tentang materi arti tunas kelapa	75 %	Baik
6.	Saya ingin menambah ilmu tentang tunas kelapa setelah selesai pembelajaran di kelas	55 %	Kurang

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2023)

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pada pembelajaran pra siklus tentang materi makna arti tunas kelapa pada indikator saya merasa senang setelah mempelajari makna tunas kelapa, skor presentase sebesar 57% termasuk dalam kategori kurang. Pada indikator saya merasa semangat saat mengikuti pembelajaran, skor presentase sebesar 44% termasuk dalam



kategori sangat kurang. Pada indikator saya merasa tertantang mengikuti pembelajaran, skor presentase sebesar 61% termasuk dalam kategori cukup. Pada indikator saya bisa menyelesaikan tugas-tugas dari guru, memperoleh skor presentase sebesar 66% termasuk dalam kategori cukup. Pada indikator Setelah pembelajaran saya menjadi tahu tentang materi arti tunas kelapa memperoleh skor 75% termasuk dalam kategori baik. Pada indikator Saya ingin menambah ilmu tentang tunas kelapa setelah selesai pembelajaran di kelas, memperoleh skor presentase sebesar 55% termasuk dalam kategori kurang. Selanjutnya pengambilan data dilakukan lagi pada siklus dua, hasil analisis data pada siklus dua dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Angket Pemahaman Siswa Siklus Dua

NO	Indikator	Persentase	Kategori
<b>Bahasa Indonesia</b>			
1.	Saya merasa senang setelah mempelajari lambang lalu lintas.	85 %	Sangat Baik
2.	Saya merasa semangat saat mengikuti pembelajaran.	71 %	Baik
3.	Saya merasa tertantang saat mengerjakan tugas dari guru.	86 %	Sangat Baik
4.	Saya bisa menyelesaikan tugas-tugas dari guru	93 %	Sangat Baik
5.	Setelah pembelajaran saya menjadi tahu tentang lambang lalu lintas.	97 %	Sangat Baik
6.	Saya ingin menambah ilmu tentang lambang lalu lintas setelah selesai pembelajaran di kelas	87 %	Sangat Baik

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2023)

Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa setelah dilakukan pembelajaran siklus dua tentang materi lalu lintas pada indikator saya merasa senang setelah mempelajari lambang lalu lintas, memperoleh skor sebanyak 85% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada indikator saya merasa semangat saat mengikuti pembelajaran, memperoleh skor sebanyak 71% termasuk dalam kategori baik. Pada indikator saya merasa tertantang saat mengerjakan tugas dari guru, mendapatkan skor sebanyak 86% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada indikator saya bisa menyelesaikan tugas-tugas dari guru, memperoleh skor sebanyak 93% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada indikator setelah pembelajaran saya menjadi tahu tentang lambang lalu lintas, memperoleh skor sebanyak 97% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada indikator saya ingin menambah ilmu tentang lambang lalu lintas setelah selesai pembelajaran di kelas, memperoleh skor sebanyak 87% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian hasil dari analisis data yang diperoleh pada pra siklus dan siklus dua akan dibandingkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Angket Pemahaman Siswa Pra Siklus dan Siklus Dua

No	Presentase pra siklus	Presentase siklus 2
1.	57 %	85 %
2.	44 %	71 %
3.	61 %	86 %
4.	66 %	93 %
5.	75 %	97 %
6.	55 %	87 %

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2023)

Melalui tabel 8 dapat dibandingkan bahwa adanya perbedaan perolehan skor presentase pada pra siklus dan siklus dua. Hasil analisis angket pemahaman siswa pada siklus dua terlihat meningkat dari presentase yang diambil pada pra siklus. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang berkaitan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran PBL siswa kelas IIIA SD Kanisius Klepu dapat disimpulkan bahwa model ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Terdapat perbedaan nilai hasil belajar pada pra siklus dan siklus dua, pada pra siklus rata-rata nilai 72 yang termasuk dalam kategori tidak tuntas, dan rata-rata nilai pada siklus dua mencapai 93 yang termasuk dalam kategori tuntas. Serta hasil analisis angket pemahaman siswa pada pra siklus dan siklus dua dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IIIA SD Kanisius Klepu meningkat. Dengan demikian penerapan model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IIIA SD Kanisius Klepu.

## DAFTAR REFERENSI

- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Darmayanti, N. W., Sueca, I. N., Utami, L. S., & Sari, N. (2020). Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sd dusun buruan tampaksiring untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207.

- Diyana, T. N., Supriana, E., & Kusairi, S. (2019). Pengembangan multimedia interaktif topik prinsip Archimedes untuk mengoptimalkan student centered learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 171-182.
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). Penelitian tindakan kelas.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Khikmiyah, F. (2021). Implementasi web live worksheet berbasis problem based learning dalam pembelajaran matematika. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-12.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenamedia Group*.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099-2104.
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL).
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Wacana Saraswati Majalah Ilmiah Tentang Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 19(1), 3-3.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57-68.
- Susanti, A., & Nuriyatin, S. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Effect on Student Motivation to Learn Mathematics Achievement of Student). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 3(2), 151-158.
- Widodo, P., & Najibuzzamzam, A. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka Penjaskes Mts Darussa'adah Pada Masa Pandemi Tahun Ajaran 2019/2020. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(01), 1-9.